

Tingkat Kecemasan Nyeri Jahitan Perineum Pada Ibu Post Partum Dengan Mobilisasi Dini Di Puskesmas Poned Sikumana Kota Kupang

Atalia Pili Mangngi
STIKes Maranatha Kupang,
Email: ataliapm90@gmail.com

Abstract

The post partum period is a sensitive period for mothers which will affect newborn care. Mother's anxiety and fear because she is afraid of stitches that arise causes her not to mobilize early. The most important thing at this time is that midwives provide support on an ongoing basis according to the mother's needs to reduce physical and psychological tension during the postpartum period. This study aims to prove the anxiety level of perineal suture pain in post partum mothers regarding mobilization. This study used an analytic survey with a cross-sectional research design. The data collection technique was carried out by observation, namely data collection on anxiety levels was taken using the Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A) while data for perineal suture pain was obtained from a pain level questionnaire. The population was taken with a total of 37 post partum mothers and a total sample of 22 post partum mothers.

Keywords: Postpartum, Mobilization, Pain, Anxiety

Abstrak

Masa post partum adalah masa yang sensitive untuk Ibu yang akan mempengaruhi perawatan bayi baru lahir. Kecemasan dan ketakutan Ibu karena takut pada nyeri jahitan yang timbul menyebabkan Ibu tidak melakukan mobilisasi dini. Yang paling penting pada masa ini adalah Bidan memberikan dukungan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan ibu untuk mengurangi ketegangan fisik dan psikologis selama masa nifas. Penelitian ini bertujuan membuktikan Tingkat Kecemasan nyeri jahitan Perineum pada Ibu Post Partum terhadap mobilisasi. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi yaitu pengambilan data tingkat kecemasan diambil menggunakan *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)* sedangkan untuk data nyeri jahitan perineum diperoleh dari Kuisioner tingkat nyeri. Populasi di ambil dengan jumlah 37 Ibu post partum dan jumlah sampel sebanyak 22 Ibu post partum.

Kata kunci: Post partum, Mobilisasi, Nyeri, Kecemasan

I. PENDAHULUAN

Periode Post Partum Menciptakan banyak tantangan bagi ibu dan dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk dapat menikmati perawatan bayi mereka (Sword, 2015). Setelah melahirkan, perempuan merasa cemas atau takut untuk melakukan mobilisasi. Banyak perempuan yang merasa takut terhadap rasa nyeri pada jahitan yang mungkin ditimbulkan (Pangestu H. (2016). Pengalaman beberapa ibu setelah melahirkan kecemasan yang menjadi hambatan terbesar seperti takut pada jahitan terbuka, malu, atau perasaan tertekan. Salah satu kecemasan yang sering muncul pada ibu nifas adalah kecemasan dalam melakukan eliminasi, kecemasan yang berkelanjutan dapat menimbulkan gangguan eliminasi, jika hal ini dibiarkan dan tidak dilakukan penanganan akan menyebabkan gangguan involusi karena kandung kemih yang penuh akan mengganggu kontraksi uterus (Elisabeth. 2015). Penanganan dari masalah ini biasanya dilakukan katerisasi yang juga dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi (Santosa, 2012).

Sebuah penelitian besar yang dilakukan di Inggris menunjukkan bahwa 85% dari perempuan yang akan melahirkan secara normal dan akan terjadi trauma perineum. Lebih dari dua pertiga dari perempuan tersebut akan memerlukan penjahitan. Trauma perineum akan menimbulkan dan mempengaruhi kesejahteraan perempuan secara fisik, psikologis dan sosial pada periode postnatal langsung maupun dalam jangka panjang (Cunningham. 2015).

Prevalensi ibu *postpartum* yang mengalami *ruptur* perineum di Indonesia pada golongan usia 25-30 tahun yaitu 24%, sedangkan pada ibu *postpartum* 32-39 tahun sebesar 62% (Winarti, 2017). Penyembuhan luka perineum dapat dilakukan dengan mobilisasi dini. Ibu dianjurkan untuk menggerakkan badan atau berjalan ringan. Mobilisasi sangat dianjurkan bagi Ibu Post partum untuk itulah Ibu harus terus di dorong dan diberikan dukungan untuk dapat melakukan mobilisasi (Widia, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas PONE D Sikumana Kota Kupang NTT didapatkan hasil data persalinan dari bulan januari-Mei 2019 terdapat 154 ibu post partum dan berdasarkan catatan medis terdapat 126 (82%) ibu mengalami nyeri akibat luka jahitan perineum. Sebanyak 11 ibu post partum takut melakukan mobilisasi dini, sebagian besar takut jahitan putus sehingga akan dilakukan penjahitan ulang dan mengalami kecemasan terhadap nyeri luka jahitan perineum. Hal ini dapat dilihat dari raut wajah tegang dan gelisah. Hal ini menunjukkan adanya kecemasan pada ibu post partum terhadap nyeri luka jahitan perineum sehingga mengakibatkan ibu takut untuk melakukan mobilisasi dini. Kecemasan sendiri dapat menyebabkan nyeri bertambah. Otot menjadi tegang karenanya sehingga mengakibatkan nyeri luka perineum semakin terasa. Kecemasan terlebih bila menahun dapat menurunkan nilai ambang nyeri, sehingga orang itu mengalami rasa nyeri yang lebih hebat. Kecemasan dapat memperkeras rasa nyeri juga bila perhatian difokuskan pada sensasi-sensasi yang biasanya tidak dianggap nyeri (Sukmalara, 2018).

Dampak cemas berupa faktor psikologik sangat menentukan kuatnya rasa nyeri pada luka perineum sehingga tidak mau mobilisasi. (Idayanti, 2020). Peran bidan pada masa post partum adalah memberikan dukungan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan ibu untuk mengurangi ketegangan fisik dan psikologis selama masa nifas, sebagai promotor hubungan yang erat antara ibu dan bayi secara fisik dan psikologis, dan mengkondisikan ibu untuk menyusui bayinya dengan meningkatkan rasa nyaman sehingga ibu tidak fokus terhadap nyeri

luka perineumnya dan menurunkan tingkat cemas yang dirasakannya. (Mardjan. 2016). Peran bidan juga dalam penelitian ini adalah memberikan edukasi dan semangat pada ibu untuk melakukan mobilisasi dini, tujuannya agar sirkulasi darah menjadi baik, menghindari pembengkakan dan mencegah terjadinya trombosis (Horiyah, 2020). Umumnya ibu takut melakukan mobilisasi dini khawatir akan menimbulkan hal yang tidak diinginkan, padahal mobilisasi dini sangat penting bagi ibu post partum (Sinsin, 2018)

II. METODE DAN ANALISA

Design penelitian ini menggunakan survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi yaitu pengambilan data tingkat kecemasan diambil menggunakan *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)* sedangkan untuk data nyeri jahitan perineum diperoleh dari Kuisisioner tingkat nyeri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di Puskesmas Poned Sikumana Kota Kupang dengan jumlah 37 Ibu post partum dan Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu post partum di Puskesmas Poned Sikumana Kota Kupang dengan jumlah 22 Ibu. Analisa inferensial menggunakan uji *Coefficient Contingensi* dengan sistem komputerisasi untuk hubungan antara tingkat kecemasan nyeri jahitan perineum dengan Mobilisasi Dini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabulasi Silang tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini pada ibu post partum menunjukkan sebagian kecil (36,4%) responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan tidak melakukan mobilisasi dini yaitu 8 orang. Setelah diuji dengan uji *Coeffisien Contingency* dengan menggunakan komputer, didapatkan *p value* sebesar 0,005, karena *p-value* <0,05 maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima, yang artinya ada Hubungan tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini pada Ibu Post Partum. Sementara itu nilai *r* sebesar -0,568 menunjukkan Hubungan tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini pada ibu Post Partum korelasi dalam tingkat kuat, dengan arah negatif, yang artinya semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin tidak melakukan mobilisasi dini.

Tabel 4.15 Tabulasi Silang tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini pada ibu post partum.

No	Tingkat kecemasan	Mobilisasi dini				Total	
		Ya		Tidak		Σ	%
		Σ	%	Σ	%		
1	Tidak cemas	4	18,2	0	0	4	18,2
2	Cemas ringan	4	18,2	8	36,4	12	54,5
3	Cemas sedang	0	0	6	27,3	6	27,3
4	Cemas berat	0	0	0	0	0	0
Total		8	36,4	14	63,6	22	100
P value: 0,005		α : 0,05					
r: -0,568							

(Sumber : Data Primer, 2019).

IV. KESIMPULAN

Kecemasan adalah hal yang normal di dalam kehidupan karena kecemasan sangat dibutuhkan sebagai pertanda akan bahaya yang mengancam. Namun ketika kecemasan terjadi terus-menerus, tidak rasional dan intensitasnya meningkat, maka kecemasan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan disebut sebagai gangguan kecemasan (Sarwono. 2016). Bahkan pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa gangguan kecemasan juga merupakan suatu komorbiditas. Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian. Dari kedua defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mobilisasi dini adalah upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Mobilisasi menyebabkan perbaikan sirkulasi, membuat napas dalam dan menstimulasi kembali fungsi gastrointestinal normal. Berikan dorongan pada tungkai bawah sesegera mungkin biasanya dalam waktu 6 jam.

Dalam penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat kecemasan berpengaruh terhadap mobilisasi dini, Ibu yang takut dan merasa cemas dengan keadaannya karena takut apabila melakukan mobilisasi dini akan terjadi robekan pada luka yang disebabkan oleh persalinan, sehingga ibu tidak mau melakukan mobilisasi dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R.E., Wulandari, D. (2014). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendika Press.
- Cuningham. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Dini sukmalara, Chairin Eliza.2018. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bunda Aliyah Pondok Bambu Jakarta Timur. *Jurnal Afiat* Vol.4 No.2
- Difarissa, Ristra Retrianda, Jendariah Tarigan dan Didiek Pangestu H. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan dan Lama Partus Kala I Fase Aktif pada Primigravida di Pontianak. *Jurnal Cerebellum. Volume 2. Nomor 3. Agustus 2016*
- Elisabeth. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardjan. 2016. *Pengaruh Kecemasan Pada Kehamilan Primipara Remaja*. Pontianak : Abrori
- Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakaa: Yayasan Bina Pustaka.
- Saleha, Siti. 2014. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*, Jakarta: Salemba Medika.
- Santoso. 2012. *Manajemen Ruptura Perineum Terkini*. Jakarta:Bagian Obgin Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Sinsin. 2018. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta:EGC.
- Sword. 2015. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Thamrin. 2017. *Perawatan Ibu Masa Nifas dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta :EGC
- Varney H, Kriebs Jan M, Geger LC. (2013). *Buku ajar asuhan kebidanan edisi 4 (2)*. Jakarta: EGC.
- Ribkha Itha Idhayanti, Asih Warastuti, Bektu Yuniyanti, 2020.Mobilisasi Dini Menurunkan Nyeri Akibat Jahitan PerineumTingkat II Pada Ibu Post Partum. E-ISSN: 2621-8739. Volume III No.2, Magelang,Agustus 2020, Hal. 29-43
- Winarti. 2017. *Perawatan Maternitas Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Lidia Widia. 2017. Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Rupture Perineum Pada Fase Proliferasi Ibu Post Partum. *Dinamika Kesehatan*, Vol. 8 No. 1, Juli 2017
- Siti Hoiriyah, Isfaizah. 2020. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Lama Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020. *Fakutas Ilmu Kesehatan, S1 Kebidanan Transfer*, Universitas Ngudi Waluyo.
http://repository2.unw.ac.id/1493/1/S1_152191238_ARTIKEL%20%20Siti%20Hoiriyah.pdf.